

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DENGAN PENANAMAN SAYURAN SEBAGAI PEMENUHAN GIZI KELUARGA DI KABUPATEN BULUKUMBA

Mudyawati Kamaruddin^{1*}, Jusni², Erniawati³

¹Program Studi Pascasarjana Ilmu Laboratorium Klinis, Universitas Muhammadiyah Semarang

^{2,3}Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Indonesia

mudyawati@unimus.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang dikenal kaya dengan keanekaragaman hayati (biodiversity), menempati urutan terbesar No. 2 di dunia, namun masih sangat minim dalam memanfaatkan lahan yang tersedia untuk ditanami. Pemanfaatan lahan pekarangan oleh suatu keluarga memiliki manfaat antara lain Kemandirian pangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Kebun gizi yang dikembangkan di pekarangan memiliki manfaat yang luar biasa bagi keluarga dan masyarakat, terlebih bagi sebuah bangsa. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pemanfaatan pekarangan kosong warga lebih berdaya guna dalam mewujudkan lingkungan sehat dan hijau dan meningkatkan pemenuhan gizi keluarga. Metode dalam kegiatan ini adanya persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pendampingan pemanfaatan pekarangan rumah dengan penanaman sayuran sebagai pemenuhan gizi keluarga Dusun Galung Beru Desa Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yakni pada bulan April – Juni 2019 dengan sasaran adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Galung Beru. Kegiatan ini berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan Kelompok wanita tani di Dusun Galung Beru Desa Gattareng sangat antusias dengan kegiatan ini, sehingga menyadari betapa bermanfaatnya tumbuhan sayuran di pekarangan rumah dan terciptanya lingkungan yang sehat

Kata Kunci : Pendampingan, Pemanfaatan Pekarangan Rumah, Pemenuhan Gizi, Tanaman Sayur

ABSTRACT

Indonesia is a country known for its biodiversity, and ranking second in the world, but it still uses very little of the available land for cultivation. A family's use of yard land has advantages, including household food independence in fulfilling family nutrition. Nutrition gardens in the backyard have enormous benefits for families, communities, and even the nation. The goal of this activity is to help people use their yards more efficiently in order to achieve a healthy and green environment while also increasing family nutrition fulfillment. This activity's method consists of preparation, implementation, and evaluation. The Mentoring Activity on the Use of the Home Yard by Planting Vegetables for Family Nutrition was carried out for three months, from April to June 2019, with the Women Farmers Group (KWT) in Galung Beru Hamlet as the target. This activity was a success. This is demonstrated by the women's farmer group in Galung Beru Hamlet, Gattareng Village, who are very enthusiastic about this activity, recognizing how useful vegetable plants are in the yard and creating a healthy environment.

Keywords: Assistance, Utilization of the backyard, Nutritional Fulfillment, Vegetable Plants

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan pangan semakin meningkat, sehingga perlu penyediaan bahan pangan yang cukup. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan mulai dari rumah tangga. Salah satu upaya memenuhi kebutuhan pangan di rumah tangga dapat memanfaatkan pekarangan.

Pekarangan merupakan sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya (Rahayu dan Prawiroatmaja (2005). Menurut Novitasari (2011), juga dijelaskan bahwa pekarangan dilihat sebagai tata guna lahan yang merupakan sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis.

Pemanfaatan lahan pekarangan oleh suatu keluarga memiliki manfaat antara lain

- a. Kemandirian pangan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga
- b. Konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk perkebunan,

hortikultura untuk masa yang akan datang

- c. Kesejahteraan petani dan masyarakat memanfaatkan
- d. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)
- e. Pemanfaatan kebun bibit desa agar menjamin kebutuhan masyarakat akan bibit terpenuhi
- f. Antisipasi dampak perubahan iklim

Kebun gizi merupakan salah satu alternatif masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan untuk keluarganya. Kebun gizi ini dapat dibuat di lahan pekarangan masing-masing warga. Kebun gizi memiliki arti penting, selain untuk menyediakan bahan pangan nabati yang terjamin kualitasnya, juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga. Kebun gizi ini dapat ditanami sayuran, buah, serta tanaman bumbu atau empon-empon. Dari hasil panen yang diambil di kebun gizi, kebutuhan akan vitamin dan mineral serta serat dari sayuran dan buah dapat terpenuhi dan masyarakat tidak perlu mengeluarkan uang untuk membelinya.

Kebun gizi yang dikembangkan di pekarangan memiliki manfaat yang luar biasa bagi keluarga dan masyarakat, terlebih bagi sebuah bangsa. Kementerian Pertanian

menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL merupakan rumah penduduk yang dimanfaatkan pekarangannya untuk menyediakan pangan rumah tangga yang berkualitas. Dengan kata lain RPL adalah rumah yang memanfaatkan pekarangannya sebagai kebun gizi dalam menyediakan pangan yang berkualitas dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi anggota keluarganya.

Indonesia merupakan negara yang dikenal kaya dengan keanekaragaman hayati (biodiversity), menempati urutan terbesar No. 2 di dunia, namun masih sangat minim dalam memanfaatkan lahan yang tersedia untuk ditanami. Desa Gattareng yang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Gantarang yang letak bagian timur kota kecamatan, memiliki luas wilayah 6,11 km². Dari luas wilayah tersebut terdiri dari beberapa jenis penggunaan lahan antara lain: pemukiman/bangunan, pertanian lahan kering atau kebun campuran.

Adapun luas pekarangan yang digunakan oleh masing-masing anggota KWT Galung Beru Desa Gattareng Kecamatan Gantarang di daerah dataran tinggi ini adalah seperti yang ditampilkan pada tabel 1.1 berikut:

Luas Pekarangan (Panjang x Lebar per satuan meter)	Jumlah Rumah tangga (pekarangan)
2 x 3	5
3 x 3	3
3 x 4	1
3 x 5	1
4 x 5	1
4 x 6	1
5 x 6	1
5 x 8	1
7 x 11	1
Jumlah	15 Pekarangan

Berdasarkan hasil penelitian Mudyawati dkk, 2019 tentang pemanfaatan lahan pekarangan sebagai penyangga kebutuhan rumah tangga di daerah dataran tinggi Bulukumba, dengan hasil dari 15 responden hanya 2 (13.3%) yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam sayuran sedangkan dalam pemenuhan gizi jumlah konsumsi sayuran setiap rumah tangga rata-rata kurang dari 400gr per hari.

Gizi sangat erat kaitannya dengan pola makan seseorang. Makanan dan minuman yang di konsumsi seseorang akan mempengaruhi status gizi individu, sehingga akan berdampak juga pada kondisi kesehatannya. Dalam upaya pemenuhan gizi untuk keluarga, ibu memegang peranan penting mulai dari pemilihan menu makanan yang akan dikonsumsi, pembelian bahan pangan, pengolahan dan penyajian

makanan di meja makan. Makanan dan minuman yang dikonsumsi keluarga dalam sehari harus memiliki kualitas dan kuantitas yang baik, mengandung zat gizi yang lengkap yaitu dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dan tidak lupa serat.

Menurut Saputri, 2016. Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu ciri sebuah keluarga tersebut mampu atau tidak dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mencapai kesehatan yang optimal adalah dengan mencapai kondisi ketahanan pangan yang baik. Peningkatan ketersediaan pangan di rumah berbanding lurus dengan peningkatan konsumsi sayuran di rumah tangga tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa ibu dalam pemenuhan gizi keluarga sangat penting. Sehingga Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Melakukan pemanfaatan lahan pekarangan kosong warga lebih berdaya guna dalam mewujudkan lingkungan sehat dan hijau.
2. Meningkatkan pemenuhan gizi keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan pemanfaatan pekarangan rumah dengan penanaman sayuran sebagai pemenuhan gizi keluarga Dusun Galung Beru Desa Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yakni pada bulan April – Juni 2019.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Galung Beru Desa Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan untuk mencapai kegiatan ini adalah metode FGD (*Foccus Discussion Group*) dan demonstrasi langsung. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Terciptanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan pekarangan sehingga lingkungan sehat dan hijau
2. Peningkatan pemenuhan gizi keluarga

Dalam pelaksanaan dan persiapannya. Kegiatan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Rincian pelaksanaan dapat dilihat sebagai berikut:

Persiapan.

Survei yang dilakukan sebelum pengabdian pengembangan sayuran dengan

pemanfaatan pekarangan dilaksanakan, tidak semua lahan pekarangan penduduk tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga masyarakat memperoleh sayuran dari pasar. Setelah dilakukan penyuluhan untuk pengembangan budidaya sayuran dengan inovasi penggunaan lahan pekarangan yang diwakili dengan 15 responden.

Pelaksanaan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 (bulan). Kegiatan pendampingan pemanfaatan pekarangan rumah dengan penanaman sayuran sebagai pemenuhan gizi keluarga Dusun Galung Beru Desa Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba diawali dengan perizinan kepada perangkat desa untuk melakukan kegiatan yang melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan menggunakan lahan kosong milik KWT setempat yang berada di Dusun Galung Beru Desa Gattareng. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini melalui FGD (*Foccus Discussion Group*). Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu (Afiyanti, 2009).

Menurut Kitzinger & Barbour dalam Ariyanto & Saijo (2018) FGD adalah melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Metode pelatihan budi daya sayuran dengan cara demonstrasi langsung dilapangan menggunakan alat peraga seperti cangkul, tanah bakar/tanah hangus, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam kegiatan ini adalah koordinasi kepala desa setempat dan kepala KWT di Dusun Galung Beru Desa Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dengan tim pengabdian yang dibantu oleh penyuluh pertanian Desa Gattareng. Kegiatan ini akan memberdayakan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga atau wanita kelompok tani dengan harapan agar program ini bisa terus berlanjut.

Koordinasi dengan tim

Koordinasi dengan tim pengabdian dilaksanakan pada tanggal 02 April 2019. Setelah tim melakukan koordinasi dengan KWT setempat dan kepala desa di Desa Gattareng diperoleh kesepakatan bahwa

sosialisasi dan pelatihan dilakukan pada tanggal 03 April 2019. Kegiatan pegabdian ini diharapkan agar kelompok wanita tani Desa Gattareng dapat membuat pekarangan hijau secara mandiri dan bisa menjadi peluang pemasukan keluarga dan pemenuhan gizi keluarga.

Pengabdian ini terdiri atas 2 (dua) kegiatan, yaitu memberikan sosialisasi mengenai tanam sayuran memberi, kemudian memberikan pelatihan, pendampingan cara budi daya sayuran serta pembuatan nugget kangkung.



Gambar
Koordinasi dengan kepala desa dan KWT

Pembelajaran dan pelatihan teknik budi daya sayuran

Output yang diharapkan dari kegiatan pekarangan hijau adalah warga desa Gattareng memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan pekarangan. Selain itu, output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran ibu-ibu rumah tangga atau KWT untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang ada serta menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pemenuhan gizi keluarga dari hasil tanaman pekarangan. Persentase kehadiran para peserta dalam kegiatan ini mencapai 100 persen. Pada saat sosialisasi dijelaskan mengenai kegiatan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh tim pengabdian dan penyuluh tani Desa Gattareng. Berdasarkan hasil di lapangan, warga desa Gattareng khususnya wanita kelompok tani sangat antusias dengan kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan penanaman sayur mayor dalam pemenuhan gizi keluarga. Hal ini dikarenakan mereka belum pernah dilakukan sebelumnya dalam belum banyak mengetahui cara pemanfaatan lahan pekarangan.



Gambar
Pelatihan atau pemberian materi tentang
budidaya tanaman sayuran

Demonstrasi budi daya sayuran

Kegiatan pembuatan pekarangan di Desa Gattareng yang dilaksanakan dibagi menjadi beberapa kegiatan yang berkesinambungan, yaitu koordinasi tim, pelatihan dan demonstrasi penanaman sayuran. Warga Desa Gattareng memiliki lahan pekarangan yang belum termanfaatkan dengan baik dan beberapa hanya ditumbuhi oleh tumbuhan liar. Kegiatan pemanfaatan pekarangan ini dilaksanakan di rumah KWT Dusun Galung Beru Desa Gattareng. Cara budidaya tersebut cocok diterapkan di lahan yang luas maupun lahan yang sempit, budidaya tanaman sayuran.



Gambar
Penanaman benih



Gambar
Panen hasil



Gambar
Pendampingan pembuatan nugget kankung

KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan menanam sayur mayur untuk pemenuhan gizi keluarga Dusun Galung Beru Desa Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan Kelompok wanita tani di Dusun Galung Beru Desa Gattareng sangat antusias dengan kegiatan ini, sehingga menyadari betapa bermanfaatnya tumbuhan sayuran di pekarangan rumah dan terciptanya lingkungan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Y. (2008). *Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Motode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 12, Nomor 1. Halaman 58-62.

Rahayu, M., dan S. Prawiroatmojo (2005). *Keanekaragaman tanaman pekarangan dan pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara*. J. Tek. Ling. P3TL-BPPT, 6(2): 360-364.

Novitasari, E (2011). *Studi Budidaya tanaman pangan di Pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga (Studi kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo*

Kabupaten Malang). Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.

Susetyowati, Huriyati E, Kandarina B. I, Faza F. (2018). *Peranan Gizi Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular*. 1 sted. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Saputri R, Lestari LA, Susilo J. (2016). *Pola konsumsi pangan dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. *J Gizi Klin Indones*.2016;12(3):123130.<https://doaj.org/article/cfd55d00aa2e43f08e903e0cbb841>